

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat MTsN Habirau Negara

Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau Negara yang terletak di Jl. Pelayar No 37 Desa Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kode Pos 71254 Kab. Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan berdiri pada tahun 1966, yang pada waktu itu hanya memiliki satu ruangan kelas yaitu kelas I, ruangan yang dipakai pada waktu itu hanyalah berasal dari rumah tua yang dijadikan ruang belajar anak, waktu belajarnya pun sore hari. Setelah berjalan satu tahun, waktu belajarnya diubah menjadi pagi hari dan tahun berikutnya madrasah ini di negerikan yakni pada tahun 1968 dan sudah memiliki dua buah ruangan belajar yaitu kelas I dan kelas II waktu itu yang meresmikan adalah Bapak KH M. Dahlan dengan surat keputusan Menteri Agama No. 142 Tahun 1968.

Latar belakang MTsN Habirau ini dinegerikan, yang pertama adalah karena tuntutan masyarakat agar bisa madrasah ini segera dinegerikan. Faktor yang kedua adalah karena pihak pemerintah melihat perkembangan madrasah ini tergolong begitu pesat, kemudian pihak pemerintah merestui untuk penegeriannya yang tentunya menurut prosedur yang ada.

MTsN Habirau Negara dengan luas tanah seluruhnya seluas 17.863 m^2 . Adapun batas-batas wilayah untuk lokasi gedung sekolah MTsN Habirau Negara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan mesjid Al-Ihya
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Rumah penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan MIN Habirau Tengah

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Habirau Negara

Visi didirikannya Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau Negara adalah Terwujudnya siswa(i) madrasah yang ber-IMTAQ, berakhlak mulia, berkarya, berwibawa, cakap, terampil, disiplin, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan di masyarakat.

Misi didirikannya Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau Negara adalah :

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- b. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- d. Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

Tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau Negara adalah:

- a. Memperoleh nilai rata-rata UN lebih tinggi dari tahun sebelumnya
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) antara lain CTL, STAD, TGT, PAKEMA serta layanan bimbingan dan konseling.
- c. Siswa dapat membaca kitab kuning (kitab gundul) dan mampu mengerjakan shalat fardhu kifayah.

- d. Meraih kejuaraan dalam berbagai bidang sains, olahraga, keterampilan ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional.
- e. Menjadikan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.
- f. Memiliki jiwa cinta tanah air dan memiliki jiwa mandiri dan berkarya dan diinternalisasikan lewat kegiatan pramuka.
- g. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang ada.

3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, TU dan Siswa

- a. Keadaan kepala sekolah yang pernah menjabat di MTsN Habirau Negara (sampai dengan sekarang), yaitu :

Tabel 4.1 Kepala Sekolah MTsN Habirau Negara (sampai dengan sekarang),

No	Nama	Masa jabatan
1	H. Syamsuni A	1972 – 1977
2	Rasyidi Ahmad	1977 – 1980
3	Drs. Abdul Aziz	1980 – 1983
4	Kaspul	1984 – 1985
5	Baderun Wahab	1985 – 1987
6	Drs. Abdul Hanan Bawi	1987 – 1995
7	Subeli Arsyad, BA	1995 – 2000
8	Drs. H. Abdullah	2000 – 2011
9	M. Taupik, S. Ag M.M. Pd	2011 – Sekarang

Sumber : TU MTsN Habirau Negara

- b. Keadaan Guru dan TU MTsN Habirau Negara

Sebagai faktor yang berperan penting disekolah adalah tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tata Usaha tanggal 21 Oktober 2013 dan bukti dokumenter, tenaga pengajar yang ada di MTsN Habirau Negara sebanyak

31 Orang yang terdiri dari 15 PNS dan 16 orang guru tidak tetap (GTT)/Guru Honorer.

Untuk mata pelajaran matematika, di MTsN Habirau Negara terdapat 3 orang tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan memadai. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar mata pelajaran matematika serta pembagian kelas yang di ajarkan di MTsN Habirau Negara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Tentang Tenaga Pengajar Mata Pelajaran Matematika MTsN Habirau Negara

No.	Nama Guru	Pendidikan	Kelas
1.	Lukmanul Hakim. S.Pd.	S1 Matematika	VII-4, VIII-2, VIII-4, IX-2, IX-3, IX-4
2.	Siti Bulkis, S.Pd.I	S1 Matematika	VII-2, VII-3, VIII-1, VIII-3
3.	Nurul Hasanah, S.Pd	S1 Matematika	VII-1 dan IX-1

Sumber : TU MTsN Habirau Negara

Selain tenaga pengajar di MTsN Habirau Negara terdapat 2 orang karyawan tata usaha. Untuk lebih jelasnya, keadaan guru serta karyawan MTsN Habirau Negara secara lengkap bisa dilihat pada lampiran 6 hal. 99.

c. Keadaan Siswa MTsN Habirau Negara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tata Usaha tanggal 21 Oktober 2013 diketahui dan di dukung oleh bukti dokumenter, siswa MTsN Habirau Negara Tahun Pelajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 475 siswa yang terdiri dari siswa 212 laki-laki dan 263 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang 12 buah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MTsN Habirau Negara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTsN Habirau Negara

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII-1	29	14	43
2	VII-2	29	14	43
3	VII-3	21	25	46
4	VII-4	15	24	39
5	VIII-1	16	27	43
6	VIII-2	18	24	42
7	VIII-3	19	25	44
8	VIII-4	5	30	35
9	IX-1	15	20	35
10	IX-2	14	24	38
11	IX-3	16	21	37
12	IX-4	15	15	30
Jumlah		212	263	475

Sumber Data : TU MTsN Habirau Negara

4. Sarana dan Fasilitas MTsN Habirau Negara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tata Usaha tanggal 21 Oktober 2013 diketahui dan di dukung oleh bukti dokumenter, tersedianya sarana dan fasilitas yang dimiliki MTsN Habirau Negara dibantu oleh pihak Komite dan Dipa. Hasil observasi lapangan dan berdasarkan dokumentasi Tata Usaha MTsN Habirau Negara telah diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Sarana dan fasilitas MTsN Habirau Negara

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata usaha	1	Baik
4	Ruang belajar	12	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
8	Ruang praktek Komputer	1	Baik
9	Ruang BP	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Lapangan	1	Baik

Lanjutan Tabel 4.4 Sarana dan fasilitas MTsN Habirau Negara

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
12	Lapangan olahraga	1	Baik
13	WC Dewan Guru	3	Baik
14	WC siswa	6	Baik

Sumber Data : TU MTsN Habirau Negara

B. Penyajian Data

Deskripsi hasil observasi dan wawancara dalam pembelajaran matematika kelas unggulan dan non unggulan di kelas VIII MTsN Habirau Negara Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat dilihat dari penyajian data sebagai berikut:

1. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum merupakan acuan dari pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang di harapkan, maka kurikulum yang telah ditetapkan disekolah merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran. Melalui kurikulum pula guru bisa menyusun program pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran matematika kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) MTsN Habirau Negara, diketahui bahwa baik kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini diperkuat juga pada hasil wawancara penulis dengan Tata Usaha, bahwa kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) di MTsN Habirau Negara menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan berlaku untuk semua kelas di MTsN Habirau Negara.

2. Keadaan siswa kelas unggulan dan non unggulan di kelas VIII MTsN Habirau Negara

MTsN Habirau Negara mengadakan program kelas unggulan sejak tahun 2000 dimana siswa di sekolah mempunyai kemampuan atau kecerdasan yang heterogen, sehingga perlu untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya agar siswa setiap kelas mempunyai kecerdasan yang homogen sehingga dapat menerima penjelasan materi dari guru secara merata. Siswa yang memiliki kecerdasan lebih (dilihat dari nilai akademis) ditempatkan pada kelas unggulan dan siswa yang memiliki kecerdasan kurang (dilihat dari nilai akademis) ditempatkan pada kelas non unggulan. Sistem penempatan siswa kelas unggulan diambil dari hasil seleksi siswa dimana kelas unggulan untuk kelas VII diambil dari hasil gabungan nilai Ujian Akhir Sekolah berstandar Nasional (UASBN) dengan hasil tes seleksi Siswa Baru dari MTsN Habirau Negara, hasil gabungan tersebut disusun berdasarkan peringkat nilai, yakni siswa yang mendapatkan peringkat 39 besar (dari peringkat dari 1-39) ditempatkan pada kelas kelas unggulan (VII-4), sedangkan peringkat dari 40-171 ditempatkan secara acak pada kelas non unggulan (VII-1, VII-2, dan VII-3). Adapun penempatan kelas unggulan untuk kelas VIII adalah seluruh siswa kelas VII yang naik ke kelas VIII nilainya disusun berdasarkan peringkat pada kelas sebelumnya, yakni siswa yang mendapatkan peringkat 35 besar (dari peringkat 1-35) ditempatkan pada kelas unggulan (VIII-4), Sedangkan peringkat dari 36-140 di tempatkan secara acak pada kelas non unggulan (VIII-1, VIII-2, dan VIII-3). Sedangkan penempatan kelas unggulan untuk kelas IX adalah seluruh siswa kelas VIII yang naik ke kelas

IX nilainya di susun berdasarkan peringkat pada kelas sebelumnya, yakni siswa yang mendapatkan peringkat 30 besar (dari peringkat 1-30) ditempatkan pada kelas unggulan (IX-4), sedangkan peringkat dari 36-140 ditempatkan secara acak pada kelas non unggulan (IX-1, IX-2, dan IX-3). Jadi kelas unggulan di MTsN Habirau Negara yang dimaksud adalah dari segi kepandaian siswa yaitu unggul dalam nilainya.⁴¹

3. Keadaan tenaga pengajar kelas unggulan dan non unggulan di kelas VIII MTsN Habirau Negara

Tenaga pengajar untuk kelas unggulan adalah tenaga pendidik yang unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas dan sudah menjadi pegawai negeri sipil (PNS) dan pernah mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Tenaga pendidik kelas unggulan (VII-4, VIII-4 dan IX-4) khususnya untuk mata pelajaran matematika yaitu bapak Lukmanul Hakim S.Pd merupakan lulusan Strata 1 FKIP UNLAM pendidikan matematika dan mulai mengajar di MTsN Habirau Negara sejak 1 september 2009 dan sebelumnya pernah mengajar di MTsN Haruai Kabupaten Tabalong. Beliau merupakan pegawai negeri sipil (PNS) dan pernah mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Sedangkan tenaga pendidik kelas non unggulan untuk mata pelajaran matematika adalah masih guru honorer/tidak tetap (GTT) dan belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan

⁴¹M. Taufik S. Ag, M.M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Terstruktur, Habirau Tengah, 21 Oktober 2013.

pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Adapun dalam penelitian ini tenaga pengajar/guru yang diteliti adalah 1 orang guru matematika yaitu Bapak Lukmanul Hakim, S.Pd yang sekaligus mengajar kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) di MTsN Habirau Negara Tahun Pelajaran 2013/2014.

4. Sarana dan prasarana kelas unggulan dan non unggulan di kelas VIII MTsN Habirau Negara.

Sarana dan prasarana kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) untuk ukuran ruang belajar serta fasilitas yang berada dalam kelas sama saja, tidak ada yang membedakan dari segi ruang maupun fasilitas setiap kelas, yang membedakan antara kelas unggulan dan non unggulan adalah dari segi kepandaian yang dimiliki oleh siswa yaitu kelas unggulan ditempati oleh sekelompok siswa yang sangat pandai sedangkan kelas non unggulan ditempati oleh sekelompok siswa yang kurang pandai.

5. Penggunaan Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) bahwa untuk alokasi waktu mata pelajaran matematika baik kelas unggulan dan non unggulan setiap minggunya adalah 5 jam pelajaran (5 x 40 menit) dan berlaku untuk semua kelas di MTsN Habirau Negara . (Lihat Lampiran 19 hal 163)

6. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran kelas unggulan dan non unggulan di kelas VIII MTsN Habirau Negara yang merupakan sekolah yang melaksanakan program

kelas unggulan tidak berbeda dengan sekolah menengah pada umumnya. Perencanaan pembelajaran di sekolah ini sudah dibuat secara tertulis yang berbentuk program tahunan, program semester, silabus dan RPP dengan maksud agar kegiatan pembelajaran bisa dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

a. Program Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) di MTsN Habirau Negara baik untuk kelas unggulan (VIII-4) maupun non unggulan (VIII-2) guru membuat program tahunan sebagai salah satu dari perencanaan sebuah pembelajaran yang dibuat setiap tahun sekali yang di dalamnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, alokasi waktu dan keterangan dan terbagi ke dalam dua semester yaitu semester ganjil dan semester genap dengan mengacu kepada kalender pendidikan.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru mata pelajaran matematika telah membuat program tahunan pada mata pelajaran matematika. (Lihat Lampiran 7 hal 106)

b. Program semester

Seperti halnya program tahunan, program semester juga merupakan salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran dengan jangka waktu satu semester. Program semester berkaitan dengan isi materi pelajaran yang akan dibelajarkan dalam satu semester. Dalam program semester dicantumkan sejumlah materi pembelajaran yang akan dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) baik untuk kelas unggulan (VIII-4) maupun non unggulan (VIII-2) guru juga membuat program semester sama halnya dengan program tahunan, namun program semester hanya dalam jangka waktu satu semester atau enam bulan kedepan saja yaitu dari bulan Juli-Desember/ Januari-Juni tahun 2013/2014. Program semester dibuat agar mempermudah pelaksanaan pembelajaran selama satu semester kedepannya.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru mata pelajaran matematika telah membuat program semester pada mata pelajaran matematika. (Lihat Lampiran 8 hal 104)

c. Silabus

Silabus merupakan seperangkat perencanaan yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penilaian. Silabus memungkinkan kinerja guru dalam memberikan pengajaran matematika kepada siswa menjadi terprogram.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) baik untuk kelas unggulan (VIII-4) maupun non unggulan (VIII-2) guru telah membuat silabus sebagai acuan pembelajaran yang di dalamnya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi/pokok pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru mata pelajaran matematika kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) telah membuat silabus pembelajaran. (Lihat Lampiran 9 hal 112)

d. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya memuat komponen-komponen yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, karakter siswa yang diharapkan, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa baik untuk kelas unggulan (VIII-4) maupun non unggulan (VIII-2) guru mata pelajaran matematika kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. (Lihat Lampiran 10 hal 124)

Perencanaan pembelajaran untuk siswa kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) memang tak ada perbedaan, untuk kelas unggulan (VIII-4) langkah-langkah dalam kegiatan belajar-mengajar dapat terlaksana sesuai dengan rencana (RPP). Akan tetapi untuk kelas non unggulan (VIII-2) belum bisa menerapkan secara maksimal sehingga terkadang perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Artinya apa yang telah ada dalam perencanaan berbeda ketika langsung berada di lapangan. Hal ini karena sulitnya memahami materi yang diajarkan kepada siswa tersebut sehingga kadang

terlihat materi yang harus selesai dengan sekali pertemuan tidak bisa terselesaikan.

7. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dalam 3 kali pertemuan pada materi relasi, fungsi dan menentukan bentuk fungsi pada kelas unggulan dan non unggulan di kelas VIII MTsN Habirau Negara. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, adapun data-data yang dapat terkumpul selama 3 kali pertemuan diperoleh data berkaitan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan pembelajaran kelas unggulan (VIII-4)

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dapat juga dikatakan dengan membuka pelajaran. Kegiatan ini merupakan awal tatap muka antara guru dan siswa. Tugas guru disini adalah menciptakan suasana agar perhatian siswa terpusat pada apa yang disampaikan guru, sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru memulai pelajaran tepat waktu dan meneruskan pelajaran sampai habis waktu, sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan siswa menjawab salam tersebut kemudian guru menyiapkan alat bantu media dan sumber belajar, menghidupkan LCD dan kipas angin. Setelah itu guru mengabsen siswa, kemudian guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan meminta siswa untuk menyiapkan buku serta alat tulis. Apabila hal itu sudah

terlaksana barulah guru memulai pembelajaran. Sebelum masuk ke dalam materi pembelajaran dilakukan apersepsi, dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan didukung oleh hasil observasi sebanyak 3 kali, Cuma 1 kali guru melakukan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan guru yaitu membahas pekerjaan rumah (PR) dan melakukan *pre test* secara lisan untuk mengulang pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada saat tanya jawab, guru secara acak menunjuk siswa untuk diberikan pertanyaan, apabila siswa tersebut tidak bisa menjawab, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain. Setelah kegiatan tanya jawab berakhir barulah masuk kepada materi yang akan dipelajari dengan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran matematika telah dirumuskan oleh guru pada setiap materi yang akan diajarkan sesuai bahan yang akan diajarkan dan termuat dalam RPP.

Untuk mengetahui apakah dalam kegiatan pendahuluan sesuai dengan komponen yang ditunjukkan saat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan objektif.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru selama 3 kali pertemuan pada kelas VIII-4 (Lihat lampiran 4 hal 90) yaitu sebelum memulai pelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, menyediakan alat bantu dan sumber belajar (100%) dengan kategori baik sekali, menggunakan waktu secara efisien (100%) dengan kategori baik sekali, menggunakan prosedur yang melibatkan siswa awal pembelajaran (50%) dengan kategori kurang, dan melakukan penilaian selama proses pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru akan menyampaikan materi, disinilah terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta pelajaran sebagai perantaranya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru menyampaikan materi pelajaran secara bertahap sampai siswa mampu memahami materi yang diajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kesempatan bertanya yang diberikan setiap saat bahkan disela-sela menjelaskan materi. Pada saat penyampaian materi terlihat siswa fokus memperhatikan penjelasan guru dan siswa aktif bertanya tentang hal yang belum dimengerti tanpa harus diminta guru untuk bertanya. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis sebanyak 3 kali, pada setiap pertemuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan media power point yaitu berupa poin-poin penting seperti tujuan pembelajaran, relasi, fungsi, menentukan bentuk fungsi contoh-contoh soal dan latihan soal. Metode yang digunakan pada umumnya adalah ekspositori, tanya jawab dan pemberian tugas. Adapun dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ekspositori sedangkan dalam pemberian tugas guru menggunakan metode kerja kelompok. Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama dalam pemberian tugas guru menggunakan metode drill (penugasan) secara berkelompok, dimana guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. Guru membantu membentuk kelompok agar terbentuk kelompok yang adil dan heterogen, kemudian guru memberikan masalah untuk diselesaikan dengan kelompok masing-masing. Setiap kelompok membuat laporan eksplorasi yang dilakukan secara tertulis dengan teman kelompok. Setelah selesai memecahkan

soal yang diberikan guru, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di papan tulis. Kemudian guru memberikan balikan kepada siswa dan siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi. Setelah selesai diskusi kelompok, siswa diperintahkan kembali ketempat duduk masing-masing. Dan terlihat ada siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas/belum dimengerti, guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari siswa tetapi mempersilahkan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, apabila tidak ada yang bisa menjawab maka akan dibahas bersama-sama dalam kelas.

Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga guru menggunakan metode NHT (*Number Head Together*), dimana guru membentuk kelompok, setiap kelompok mendapatkan nomor dan guru memberikan soal dan meminta siswa untuk mengerjakannya. Kemudian guru secara acak memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang dipanggil akan mempresentasikan hasil jawabannya di papan tulis. Kemudian guru memberikan balikan kepada siswa dan siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi dan terlihat ada siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas/belum dimengerti, guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari siswa tetapi mempersilahkan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, apabila tidak ada yang bisa menjawab maka akan dibahas bersama-sama dalam kelas. Sumber yang digunakan guru yaitu buku LKS dari Penerbit Intan Pariwara.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan inti yang dilakukan guru selama 3 kali pertemuan pada kelas unggulan (lihat lanjutan lampiran 4 hal.

92) yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran (75%) dengan kategori baik, menggunakan alat bantu/media (50%) dengan kategori kurang, mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pelajaran (91,6%) dengan kategori baik sekali, melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yg logis (100%) dengan kategori baik sekali, kegiatan pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, memberikan balikan kepada siswa (100%) dengan kategori baik sekali, penjelasan yang diberikan (62,5%) dengan kategori cukup, dan mengklasifikasikan penjelasan apabila siswa salah mengerti, ketika siswa ingin klasifikasi atas penjelasan (66,67%) dengan kategori cukup.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, guru meminta siswa bersama-sama membuat rangkuman tanpa bimbingan dan guru hanya menambahkan jika rangkuman yang dibuat belum sempurna. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) dalam kegiatan ini guru juga melaksanakan post test. Post test dapat terlaksana karena waktu yang tersedia dapat menyelesaikan materi yang ada. Soal untuk post test disesuaikan dengan materi yang disampaikan, bentuk soal tertulis. Setelah soal selesai diperiksa dan dinilai guru, kemudian hasilnya dikembalikan kepada siswa. Guru juga merencanakan tindak lanjut untuk mempelajari materi selanjutnya.

Sebelum menutup pelajaran, guru mata pelajaran matematika meminta nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran dirumah, guru menutup pelajaran dengan hamdallah.

Untuk lebih jelas tentang kegiatan penutup kelas unggulan (VIII-4) selama 3 kali pertemuan, maka digunakan lembar observasi.

Berdasarkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru selama 3 kali pertemuan pada kelas unggulan (Lihat lanjutan lampiran 4 hal 96) yaitu membuat rangkuman (75%) dengan kategori baik, melaksanakan penilaian akhir (100%) dengan kategori baik sekali, dan melaksanakan tindak lanjut (75%) dengan kategori baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran kelas non unggulan (VIII-2)

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dapat juga dikatakan dengan membuka pelajaran. Kegiatan ini merupakan awal tatap muka antara guru dan siswa. Tugas guru disini adalah menciptakan suasana agar perhatian siswa terpusat pada apa yang disampaikan guru, sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru memulai pelajaran tepat waktu dan meneruskan pelajaran sampai habis waktu, sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan siswa menjawab salam tersebut kemudian guru menyiapkan alat bantu media dan sumber belajar, menghidupkan LCD dan kipas angin. Setelah itu guru mengabsen siswa, kemudian guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan

meminta siswa untuk menyiapkan buku serta alat tulis. Apabila hal itu sudah terlaksana barulah guru memulai pembelajaran. Sebelum masuk ke dalam materi pembelajaran dilakukan apersepsi. Dari hasil wawancara dan didukung oleh hasil observasi sebanyak 3 kali, dalam tiap pertemuan guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menarik minat siswa dan memotivasi siswa dengan mengingatkan pelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari atau mengingatkan pelajaran sebelumnya. Apersepsi yang dilakukan guru yaitu membahas pekerjaan rumah (PR) dan melakukan *pre test* secara lisan untuk mengulang pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada saat tanya jawab, guru secara acak menunjuk siswa untuk diberikan pertanyaan, apabila siswa tersebut tidak bisa menjawab, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain. Setelah kegiatan tanya jawab berakhir barulah masuk kepada materi yang akan dipelajari dengan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran matematika telah dirumuskan oleh guru pada setiap materi yang akan diajarkan sesuai bahan yang akan diajarkan dan termuat dalam RPP.

Untuk mengetahui apakah dalam kegiatan pendahuluan sesuai dengan komponen yang ditunjukkan saat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan objektif.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru selama 3 kali pertemuan pada kelas non unggulan (VIII-2) (Lihat lampiran 5 hal. 97) yaitu sebelum memulai pelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, menyediakan alat bantu dan sumber belajar (100%) dengan kategori baik sekali, menggunakan waktu secara efisien (100%) dengan kategori baik sekali,

menggunakan prosedur yang melibatkan siswa awal pembelajaran 58,3% dengan kategori kurang, dan melakukan penilaian selama proses pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru akan menyampaikan materi, disinilah terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta pelajaran sebagai perantaranya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru menyampaikan materi pelajaran secara bertahap sampai siswa mampu memahami materi yang diajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kesempatan bertanya yang diberikan setiap saat bahkan disela-sela menjelaskan materi. Pada saat penyampaian materi dan contoh soal terlihat ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan masih berbicara dengan teman sebangku, untuk membuat siswa memperhatikan guru menunjuk siswa tersebut untuk menjawab soal di papan tulis. dan terlihat siswa kurang aktif bertanya sehingga guru terus menerus meminta siswa untuk bertanya agar mengetahui keahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis sebanyak 3 kali, pada setiap pertemuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan media power point. Metode yang digunakan pada umumnya adalah ekspositori, tanya jawab dan pemberian tugas. Adapun dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ekspositori sedangkan dalam pemberian tugas sering guru menggunakan metode drill (penugasan) secara individu.

Berdasarkan observasi pada pada pertemuan pertama dalam pemberian tugas guru menggunakan metode (drill) secara berkelompok, dimana guru

membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. Guru membantu membentuk kelompok agar terbentuk kelompok yang adil dan heterogen, kemudian guru memberikan masalah untuk diselesaikan dengan kelompok masing-masing. Setiap kelompok membuat laporan eksplorasi yang dilakukan secara tertulis dengan teman kelompok. Setelah selesai memecahkan soal yang diberikan guru, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di papan tulis. Kemudian guru memberikan balikan kepada siswa dan siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi. Setelah selesai diskusi kelompok, siswa diperintahkan kembali ketempat duduk masing-masing. Dan terlihat ada siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas/belum dimengerti, guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari siswa tetapi mempersilahkan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, apabila tidak ada yang bisa menjawab maka akan dibahas bersama-sama dalam kelas.

Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga guru menggunakan metode drill (penugasan) secara individu, dimana guru memberikan soal latihan di papan tulis kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk menjawabnya masing-masing. Setelah selesai memecahkan soal yang diberikan guru, siswa diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil kerjanya di papan tulis. Kemudian guru memberikan balikan kepada siswa dan siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi. dan terlihat ada siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas/belum dimengerti, guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari siswa tetapi mempersilahkan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan

tersebut, apabila tidak ada yang bisa menjawab maka akan dibahas bersama-sama dalam kelas.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan inti yang dilakukan guru selama 3 kali pertemuan pada kelas non unggulan (lihat lanjutan lampiran 5 hal. 99) yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran (58%) dengan kategori kurang, menggunakan alat bantu/media (50%) dengan kategori kurang, mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pelajaran (91,67%) dengan kategori baik sekali, melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yg logis (100%) dengan kategori baik sekali, kegiatan pembelajaran (75%) dengan kategori baik, memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (75%) dengan kategori baik, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, memberikan balikan kepada siswa (100%) dengan kategori baik sekali, penjelasan yang diberikan (58%) dengan kategori kurang, dan mengklasifikasikan penjelasan apabila siswa salah mengerti, ketika siswa ingin klasifikasi atas penjelasan (75%) dengan kategori baik.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, guru membimbing siswa dan bersama-sama membuat rangkuman/kesimpulan. Pada kegiatan ini guru memberikan post test, Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi karena keterbatasan waktu post test sering dijadikan pekerjaan rumah. Guru juga merencanakan tindak lanjut untuk mempelajari materi selanjutnya.

Sebelum menutup pelajaran, guru mata pelajaran matematika meminta nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran dirumah, guru menutup pelajaran dengan hamdallah.

Untuk lebih jelas tentang kegiatan penutup kelas unggulan (VIII-2) selama 3 kali pertemuan, maka digunakan lembar observasi.

Berdasarkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru selama 3 kali pertemuan pada kelas non unggulan (Lihat lanjutan lampiran 5 hal. 103) yaitu membuat rangkuman (75%) dengan kategori baik, melaksanakan penilaian akhir (50%) dengan kategori kurang, dan melaksanakan tindak lanjut (91,67%) dengan kategori baik.

Dari penyajian data di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran matematika kelas non unggulan (VIII-2) 79,90% dengan kategori baik.

8. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan guru berupa pre test, post test, ulangan harian, ulangan semester, pekerjaan rumah, tugas kelompok dan tugas individu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk kelas unggulan (VIII-4) guru melaksanakan *pre test* secara lisan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pada saat tanya jawab guru secara acak menunjuk siswa untuk diberikan pertanyaan, apabila siswa tersebut tidak bisa menjawab maka guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawabnya. Guru melaksanakan *post test*, soal untuk post test disesuaikan

dengan materi yang disampaikan. Banyak soal yang diberikan dalam tiap pertemuan dalam 3 kali pertemuan selama observasi adalah 5 buah soal dan bentuk soal tertulis (essay) dan guru juga melakukan ulangan harian secara berkala minimal 1 bab dan nilai evaluasi (Tes formatif) siswanya sudah mencapai KKM. (Lihat lampiran 17 hal 160) Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk kelas non unggulan (VIII-2) guru melaksanakan pre test secara lisan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pada saat tanya jawab guru secara acak menunjuk siswa untuk diberikan pertanyaan, apabila siswa tersebut tidak bisa menjawab maka guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawabnya. Dalam pelaksanaan post test karena keterbatasan waktu sehingga post test sering dijadikan pekerjaan rumah (PR). Untuk pekerjaan rumah (PR) soal yang diberikan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Banyak soal yang diberikan dalam tiap pertemuan dalam 3 kali pertemuan selama observasi adalah 10 buah soal dan bentuk soal tertulis (essay) dan guru juga melakukan ulangan harian secara berkala minimal 1 bab dan nilai evaluasi (test formatif) siswanya masih ada yang dibawah KKM, sehingga perlu diadakan remedial, sedangkan yang tidak remedial diberikan pengayaan. (Lihat lampiran 18 hal 161).

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pembelajaran matematika kelas unggulan dan non unggulan di kelas VIII MTsN Habirau Negara.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kegiatan pembelajaran matematika kelas unggulan dan non unggulan di kelas VIII MTsN Habirau Negara disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Analisis tentang pelaksanaan pembelajaran matematika kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) di MTsN Habirau Negara Tahun Pelajaran 2013/2014, yang meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Dari penyajian data terlihat bahwa secara prosedur guru telah melaksanakan segala kewajibannya dalam melaksanakan persiapan pembelajaran baik untuk kelas unggulan (VIII-4) maupun non unggulan (VIII-2) dengan membuat:

- 1) Program tahunan

Dari penyajian data tentang perencanaan mengenai masalah program tahunan yang dibuat oleh guru matematika yang mengajar sekaligus kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) terlihat sangat jelas dan rinci mengenai aspek/standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus diselesaikan dalam setiap semester dan juga tercantum alokasi waktu yang digunakan dalam setiap semester untuk menyelesaikan pokok bahasan.

- 2) Program semester

Dari pernyataan data tentang perencanaan mengenai masalah program semester yang dibuat oleh guru matematika yang mengajar sekaligus kelas

unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) terlihat sangat jelas dan rinci yang memuat perhitungan alokasi waktu, yaitu tercantum perhitungan banyak minggu dalam satu semester, banyak minggu belajar tidak efektif, banyak minggu belajar aktif dan banyak jam belajar aktif. Serta tercantum jelas mengenai distribusi alokasi waktu yang memuat pokok bahasan, ulangan harian cadangan dan ulangan semester, semuanya terinci dengan jelas.

3) Silabus

Dari penyajian data tentang perencanaan mengenai masalah silabus yang dibuat oleh guru matematika yang mengajar sekaligus kelas unggulan (VIII-4) dan non unggulan (VIII-2) sudah jelas dan terlihat rinci serta memuat atau memasukkan sesuai dengan masalah-masalah yang memang seharusnya tercantum dalam pembuatan silabus.

4) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting bagi guru agar dapat menyampaikan materi atau bahan pelajaran dengan teratur, baik dan lancar, dan juga dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Untuk kelas unggulan (VIII-4), langkah-langkah dalam kegiatan belajar-mengajar dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Akan tetapi untuk kelas non unggulan (VIII-2) belum bisa menerapkan secara maksimal sehingga terkadang perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Artinya apa yang telah ada dalam perencanaan berbeda ketika langsung berada di lapangan. Hal ini karena sulitnya memahamkan materi yang diajarkan kepada siswa tersebut

sehingga kadang terlihat materi yang harus selesai dengan sekali pertemuan tidak bisa terselesaikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru matematika kelas unggulan di kelas VIII MTsN Habirau Negara sudah terlaksana dimana guru telah membuat perencanaan pembelajaran yang berbentuk program tahunan, program semester, silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Sedangkan perencanaan yang dilakukan guru matematika kelas non unggulan di kelas VIII MTsN Habirau Negara sudah terlaksana dimana guru telah membuat perencanaan pembelajaran yang berbentuk program tahunan, program semester, silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar belum bisa menerapkan secara maksimal sesuai dengan rencana

b. Tahap pelaksanaan

1) Pelaksanaan pembelajaran kelas unggulan (VIII-4)

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan dalam membuka pelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah memberi salam kepada siswa kemudian siswa menjawab salam dan siswa meneruskan dengan membaca do'a belajar, dan setelah itu saya mengabsen mereka kemudian menyuruh siswa untuk menyiapkan buku pelajarannya. Sebelum guru melanjutkan pelajaran, terlebih dahulu mengulang sedikit pelajaran yang terdahulu dan menanyakan kepada siswa secara acak tentang materi terdahulu untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi sebelumnya, kemudian guru

menuliskan sub judul materi yang akan dipelajari hal ini untuk menarik rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan penyajian data kegiatan pendahuluan kelas unggulan (VIII-4) sebelum memulai pelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, menyediakan alat bantu dan sumber belajar (100%) dengan kategori baik sekali, menggunakan waktu secara efisien (100%) dengan kategori baik sekali, menggunakan prosedur yang melibatkan siswa awal pembelajaran (50%) dengan kategori kurang, dan melakukan penilaian selama proses pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan pendahuluan pada kelas unggulan (VIII-4) 90% termasuk dalam kategori baik sekali.

b) Kegiatan Inti

Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu inti dari pembelajaran, yang mana dalam kegiatan inti ini terjadi interaksi antar guru dan siswa-siswanya dan materi atau bahan pelajaran yang diajarkan sebagai perantaranya, disamping itu juga dalam menyampaikan materi pelajaran matematika, guru berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan penjelasan atau menerangkan pokok-pokok bahan pelajaran agar dapat dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti ini, menyampaikan materi pelajaran adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh guru dalam setiap melaksanakan proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode dan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan buku pegangan.

Berdasarkan hasil observasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara bertahap sampai siswa dianggap mampu memahami materi yang diajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada saat penyampaian materi terlihat siswa fokus memperhatikan penjelasan guru dan siswa aktif bertanya tentang hal yang belum dimengerti tanpa harus diminta guru untuk bertanya. Pada kelas unggulan dalam menyampaikan materi, siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan sehingga memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif didalamnya.

Berdasarkan penyajian dapat diketahui bahwa kegiatan inti yang dilakukan guru selama 3 kali pertemuan pada kelas unggulan (Lihat lanjutan lampiran 4 hal. 92) yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran (75%) dengan kategori baik, menggunakan alat bantu/media (50%) dengan kategori kurang, mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pelajaran (91,6%) dengan kategori baik sekali, melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yg logis (100%) dengan kategori baik sekali, kegiatan pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, memberikan balikan kepada siswa (100%) dengan kategori baik sekali, penjelasan yang diberikan (62,5%) dengan kategori cukup, dan mengklasifikasikan penjelasan apabila siswa salah mengerti, ketika siswa ingin klasifikasi atas penjelasan

(66,67%) dengan kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan inti pada kelas unggulan (VIII-4) 86,67% termasuk dalam kategori baik sekali

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru meminta siswa bersama-sama membuat rangkuman tanpa bimbingan dan guru hanya menambahkan jika rangkuman tersebut belum sempurna. Guru juga melaksanakan post test dan melakukan tindak lanjut untuk mempelajari materi sebelumnya. Dilihat dari penyajian data yang penulis sajikan pada kelas unggulan (VIII-4) diketahui bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pada kelas unggulan (Lihat lanjutan lampiran 4 hal 96) yaitu membuat rangkuman (75%) dengan kategori baik, melaksanakan penilaian akhir (100%) dengan kategori baik sekali, dan melaksanakan tindak lanjut (75%) dengan kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan penutup pada kelas unggulan (VIII-4) 83,33% termasuk dalam kategori baik sekali.

Dari analisis penyajian data di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran matematika kelas unggulan (VIII-4) 86,73% dengan kategori baik sekali.

2) Kegiatan pembelajaran kelas non unggulan (VIII-2)

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan dalam membuka pelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah memberi salam kepada siswa kemudian siswa menjawab salam dan siswa meneruskan dengan membaca do'a belajar, dan setelah itu saya mengabsen mereka kemudian menyuruh siswa untuk menyiapkan buku pelajarannya.

Sebelum saya melanjutkan pelajaran, terlebih dahulu mengulang sedikit pelajaran yang terdahulu dan menyakan kepada siswa secara acak tentang materi terdahulu, hal ini selalu saya lakukan untuk menarik dan memotivasi siswa dengan mengingat pelajaran yang telah lalu dan menjelaskan tujuan pembelajaran. kemudian saya menuliskan sub judul materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan pada kelas non unggulan (VIII-2) (Lihat lampiran 5 hal. 97) yaitu sebelum memulai pelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, menyediakan alat bantu dan sumber belajar (100%) dengan kategori baik sekali, menggunakan waktu secara efisien (100%) dengan kategori baik sekali, menggunakan prosedur yang melibatkan siswa awal pembelajaran 58,3% dengan kategori kurang, dan melakukan penilaian selama proses pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan pendahuluan pada kelas unggulan (VIII-2) 91,67% termasuk dalam kategori baik sekali.

b) Kegiatan Inti

Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu inti dari pembelajaran, yang mana dalam kegiatan inti ini terjadi interaksi antar guru dan siswa-siswanya dan materi atau bahan pelajaran yang diajarkan sebagai perantaranya, disamping itu juga dalam menyampaikan materi pelajaran matematika, guru berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan penjelasan atau menerangkan pokok-pokok bahan pelajaran agar dapat dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti ini, menyampaikan materi pelajaran adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh guru dalam setiap melaksanakan proses pembelajaran. Guru

dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode dan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan buku pegangan..

Berdasarkan observasi dalam menyampaikan materi kepada siswa secara bertahap sampai siswa dianggap mampu memahami materi yang diajarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kesempatan bertanya yang diberikan setiap saat bahkan disela-sela menjelaskan materi. Pada saat penyampaian materi dan contoh soal terlihat ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan masih berbicara dengan teman sebangk u, untuk membuat siswa memperhatikan guru menunjuk siswa tersebut untuk menjawab soal di papan tulis. dan terlihat siswa kurang aktif bertanya sehingga guru terus menerus meminta siswa untuk bertanya agar mengetahui kephahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Pada kelas non unggulan dalam menyampaikan materi, siswa lebih lambat memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga waktu yang disediakan tidak terlalu memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan hanya sebagian siswa saja yang dapat dapat berpartisipasi aktif didalamnya.

Berdarkan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan inti yang dilakukan guru selama 3 kali pertemuan pada kelas non unggulan (Lihat lanjutan lampiran 5 hal. 99) yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran (58%) dengan kategori kurang, menggunakan alat bantu/media (50%) dengan kategori kurang, mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pelajaran (91,67%) dengan kategori baik sekali, melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yg logis

(100%) dengan kategori baik sekali, kegiatan pembelajaran (75%) dengan kategori baik, memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (75%) dengan kategori baik, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (100%) dengan kategori baik sekali, memberikan balikan kepada siswa (100%) dengan kategori baik sekali, penjelasan yang diberikan (58%) dengan kategori kurang, dan mengklasifikasikan penjelasan apabila siswa salah mengerti, ketika siswa ingin klasifikasi atas penjelasan (75%) dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan inti pada kelas non unggulan (VIII-2) 75,83% termasuk dalam kategori baik .

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa dan bersama-sama membuat rangkuman/kesimpulan. Guru juga melaksanakan post test, tetapi karena keterbatasan waktu post test sering dijadikan pekerjaan rumah (PR). Guru juga merencanakan tindak lanjut untuk mempelajari materi sebelumnya. dilihat dari penyajian data yang penulis sajikan diketahui bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru selama 3 kali pertemuan pada kelas non unggulan (Lihat lanjutan lampiran 5 hal. 103) yaitu membuat rangkuman (75%) dengan kategori baik, melaksanakan penilaian akhir (50%) dengan kategori kurang, dan melaksanakan tindak lanjut (91,67%) dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan penutup pada kelas non unggulan (VIII-2) 72,22% termasuk dalam kategori baik.

Dari analisis penyajian data di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran matematika kelas non unggulan (VIII-2) 79,90% dengan kategori baik.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu alat ukur yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh semua guru. Termasuk dalam pelajaran matematika, evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap hasil yang dicapai dari program pembelajaran tersebut, apakah materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh para siswa atau sebaliknya.

Berdasarkan penyajian data untuk kelas unggulan (VIII-4) guru melaksanakan pre test dan post test dan nilai evaluasi (test formatif) siswanya sudah mencapai KKM, sedangkan untuk kelas non unggulan (VIII-2) guru melaksanakan pre test dan post test sering dijadikan pekerjaan rumah dan nilai evaluasi (test formatif) siswanya masih ada yang dibawah KKM, sehingga perlu diadakan remedial, sedangkan yang tidak remedial diberikan pengayaan.